

KETERKAITAN INFORMASI AKUNTANSI DAN DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Amir Faisal^{1*}, Jeremia Permatahati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*Corresponding author: amirfaisal@trisakti.ac.id

Abstract

This study aims to determine the relationship between information technology development, the accounting information system user capabilities, top management support and information quality on the performance of accounting information systems (AIS) in the Jakarta hotel sector.

This study examined 45 hotels in the Jakarta area by using a sample population of 100 employees with varied positions and divisions in the hotel business. The research method in this thesis is descriptive statistical analysis, data quality test, classic assumption test, and hypothesis testing. The type of data used is primary data. The independent variables in this study are information technology development, the accounting information system user capabilities, top management support and information quality. The dependent variable is the performance of accounting information systems (AIS).

The results of this study prove that the development of information technology has a significant effect on the performance of accounting information systems, the variable ability of accounting information system users does not significantly influence the performance of accounting information systems, top management support variables significantly influence the performance of accounting information systems and information quality variables significantly influence the performance of accounting information systems (AIS).

Keywords: Performance of Accounting Information Systems (AIS), Information Technology Development, Accounting Information System User Capabilities, Top Management Support and Information Quality.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini perkembangan sistem informasi akuntansi di Indonesia khususnya di kota Jakarta dapat terbilang pesat. Banyak terdapat perusahaan serta hotel yang memerlukan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu agar dapat tercapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Sektor industri perhotelan merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki kondisi persaingan amat ketat saat ini. Selain itu Industri perhotelan juga adalah salah satu sektor penunjang kepariwisataan nasional.

Dalam Surat Keputusan Menparpostel: KM 34 / HK 103 / MPT – 87 Hotel merupakan salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagai atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum, serta jasa lain yang digunakan

untuk umum dan di kelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang telah ditetapkan. (Kotler & Armstrong, 1997) Dapat dikatakan bahwa hotel merupakan salah satu industri yang memiliki karakteristik khusus, tidak hanya menjual produk-produk berwujud seperti kamar, makanan, minuman, tetapi juga menggunakan jasa dalam bentuk pelayanan dan keramah-tamahan.

Hotel yang merupakan bisnis sektor jasa tentu akan berhadapan langsung dengan para pelanggan / tamu yang memiliki aneka ragam sifat, budaya, adat, serta bahasa, yang seluruhnya wajib diterima dan dilayani dengan baik. Bisnis perhotelan juga memberi dampak terhadap munculnya teknologi baru karena adanya kebutuhan akan informasi yang cepat, relevan dan terpercaya menjadi hal yang utama untuk para pengguna informasi.

Perkembangan teknologi informasi mempunyai pengaruh luas terhadap aspek bisnis termasuk pula bisnis perhotelan. Perhotelan merupakan perusahaan yang bergerak dalam jasa penginapan berbayar. Bisnis perhotelan sangat bergantung dari info tentang kualitas bangunan, fasilitas yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan jasa. (Fitrios et al., 2014)

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Reasoned Action* (TRA) guna mengukur perilaku juga sikap individu terhadap kepuasan penggunaan sistem informasi. TRA merupakan suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan yang dikembangkan oleh (Hill et al., 1977).

Teori TAM merupakan suatu teori terkait mengenai sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. *Teori Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut (Rose, et al., 2006 dalam Ngurah et al., 2019).

Sistem informasi akuntansi merupakan sarana dalam proses mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi dapat berbentuk fisik pada catatan manual maupun dalam sistem terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem primer dalam organisasi guna menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna/*user* dalam mendukung pekerjaannya. (Romney & Steinbart, 2015).

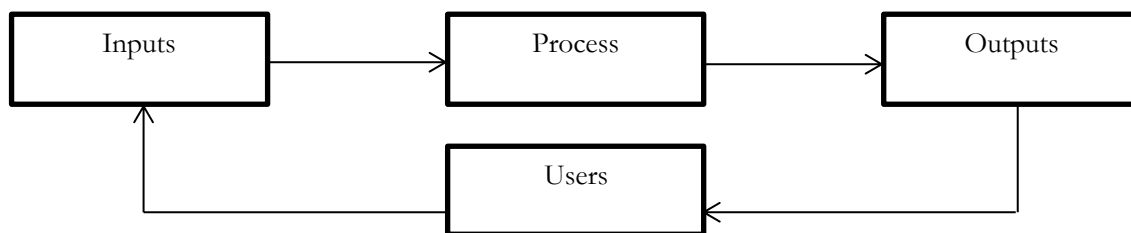
Hotel juga memerlukan sistem yang dapat menyajikan informasi akuntansi dan keuangan yang cepat dan akurat untuk membantu proses pengambilan keputusan strategis oleh pihak manajemen hotel dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanannya (Jawabreh & Alrabei, 2012).

Sistem informasi hotel yaitu sistem informasi yang melingkupi pencatatan, pengolahan, pengekstraksian juga pengkomunikasian data mengenai aktivitas yang terjadi di dalam suatu hotel. Tujuan adanya sistem informasi hotel ini adalah tersedianya layanan penempatan tamu yang efisien pada kamar yang tersedia, dan layanan yang ramah demi

memberi suasana yang nyaman kepada para tamu. Manfaat pengorganisasian pada sistem informasi hotel ini yaitu agar terciptanya karyawan profesional, ramah dan terampil, dalam hal menjalankan pekerjaan maupun tugas bagi personel manajemen dan personel pengelolaan sumber daya hotel.

Syahrial et al., n.d.) mendefinisikan kinerja sistem informasi akuntansi yaitu: “Kinerja sistem informasi merupakan suatu capaian atau hasil kerja dari aktivitas penting sekelompok elemen sistem yang terdiri dari (data, informasi, SDM, alat-alat IT, model akuntansi dan prosedur) yang saling berintegrasi dalam mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menjadi informasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan.”

Kemajuan teknologi yang ada pada era sekarang berkembang dengan sangat pesat sehingga dapat menghasilkan aneka ragam sistem teknologi yang ada. Tujuan sistem teknologi yang dirancang tersebut yaitu agar dapat membantu pekerjaan manusia sebagai pemakai sistem teknologi agar dapat menghasilkan kualitas informasi yang baik. Kemajuan teknologi yang di dalam suatu perusahaan diharapkan untuk bisa memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna teknologi di dalam pengimplementasian sistem. Berdasarkan pemahaman mengenai pengertian teknologi informasi, maka dapat kita simpulkan bahwa teknologi informasi memang menjadi pilihan utama dalam menciptakan sistem informasi suatu organisasi yang tangguh dan mampu melahirkan keunggulan kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat dewasa ini. (Fahdiansyah & Anas, 2017).



Gambar 1. Siklus Sistem Informasi Akuntansi yang terkomputerisasi

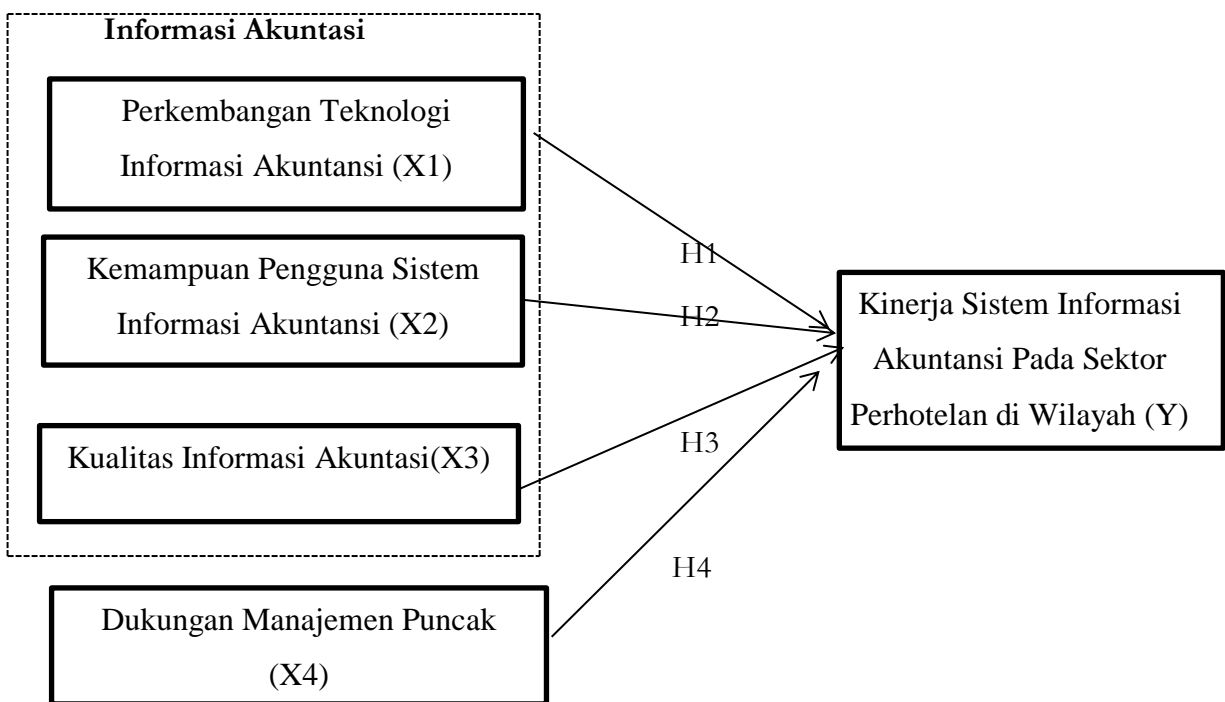
Sebuah sistem yang baik tidak dapat berjalan sesuai fungsinya tanpa adanya pemakai atau pengguna. Sistem informasi tidak dapat terlepas dari individu yang mengoperasikannya. Fungsi dari sistem akan maksimal apabila pemakai mampu menggunakan sistem tersebut dengan baik. (Pardani & Damayanthi, 2017).

Kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki teknik baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal ini menyebabkan pemakai tersebut akan terus menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai. (Prabowo, Mahmud, & Murtini, 2014).

Dukungan manajemen puncak adalah pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer, minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi atau komputerisasi. (Utami et al., 2016). Sedangkan menurut (Trisna Dewi & Dwirandra, 2013) Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi.

Kualitas informasi adalah “tingkat dimana informasi memiliki karakteristik isi, bentuk, dan waktu, yang memberikannya nilai untuk para pemakai akhir tertentu”(O’Briens, 2005 dalam Septianita et al., 2014)

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahaan sektor jasa yaitu perhotelan yang ada di wilayah Jakarta. Perusahaan perhotelan yang dimaksud yaitu perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan untuk penyajian laporan keuangan, sampai dengan pengambilan keputusan perusahaan tersebut. Adanya responden yang ada dalam penelitian ini yaitu pada karyawan atau staf sektor perhotelan wilayah Jakarta yang menggunakan sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini merupakan studi empiris, yang melihat adanya pengaruh setiap variabel yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan atau staf pada sektor perhotelan wilayah Jakarta sebagai koresponden. Jenis penelitian ini adalah

penelitian kuantitatif yang mengkaji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan menggunakan 100 sampel yang diperoleh dari 45 hotel berbeda di area Jakarta. Informasi diperoleh menggunakan data primer melalui kuesioner. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan mengajukan kuesioner dan diuji dengan menggunakan skala interval dengan menggunakan software SPSS (Statistica Product and Service Solutions). Pengukuran variabel – variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

(Sugiyono, 2011), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang diteliti, yaitu variabel independen dan variabel dependen:

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Menurut (Hartono, 2013), untuk mendapatkan data opini individu, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah survei. Survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu.

Data primer berupa data jawaban responden (karyawan atau staf yang telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi) atas penyebaran kuesioner penelitian tentang pengaruh perkembangan teknologi informasi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak dan kualitas informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sektor perhotelan wilayah Jakarta.

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara langsung menemui staff atau karyawan yang mewakili perusahaannya dalam menggunakan sistem Informasi Akuntansi. Selain itu, juga dengan cara melalui orang lain sebagai perantara peneliti dan responden.

Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan perhotelan yang berada di wilayah Jakarta yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam proses kerjanya. Menurut (Hartono, 2013), proses pengumpulan sampel merupakan proses yang penting. Proses pengambilan sampel harus dapat menghasilkan sampel yang akurat dan tepat. Sampel yang tidak akurat dan tidak tepat akan memberikan kesimpulan riset yang tidak diharapkan atau dapat menghasilkan kesimpulan salah yang menyesatkan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diproses dan dianalisis secara sistematis supaya hipotesis dapat ditegakkan. Data dianalisis menggunakan prosedur statistik, memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan, mengorganisasi, mengevaluasi, menginterpretasi dan menyajikan informasi yang jelas dengan angka-angka yang bermakna (Nursalam, 2008). Adapun tahapan dalam analisis data penelitian ini yaitu :

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari range, nilai minimum, nilai maksimum, sum, nilai rata- rata (mean), dan standar deviasi (Ghozzali, Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23, 2016).

Metode analisis statistik deskriptif adalah kegiatan yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan dan memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data agar dapat lebih mudah dikelola.

Uji Validitas digunakan untuk mengukur pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner valid atau tidak. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid, jika pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam menguji validitas suatu kuesioner, digunakan korelasi Pearson. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam korelasi Pearson ini adalah 0,05. (Ghozali, Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23, 2016).

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara one shot yaitu melakukan pengukuran hanya sekali yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Program SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberi nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,70 (nunnally 1994 dalam (Ghozali, Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23, 2016).

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Data residual terdistribusi secara normal apabila nilai signifikan (2-tailed) $K-S > 0,05$ (Ghozali, Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23, 2016).

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi penelitian ini dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai tolerance yang ditunjukkan pada variabel independen lebih dari 0,1 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen jika tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23, 2016).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23, 2016).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel

independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. (Ghozali, Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23, 2016).

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang waktu yang berbeda pada nilai periode sebelumnya maupun pada nilai periode sesudahnya apakah bebas dari autokorelasi. Menurut (Priyatno, 2012) pengertian dari autokorelasi adalah:

“Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).”

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karna pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y= Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

a= Konstanta regresi

X1= Perkembangan Teknologi Informasi

X2= Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi

X3= Kualitas Informasi

X4= Dukungan manajemen puncak

e= Error

Uji ini menurut (Ghozali, 2013) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari hasil uji ini akan muncul tiga nilai, yaitu R, R², dan nilai adjusted R². Menurut (Sarwono, 2012), nilai koefisien korelasi (N) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, kriterianya adalah (Sarwono, 2012) :

0:	Tidak ada korelasi antara dua variable
>0-0,25	: Korelasi sangat lemah
>0,25-0,5	: Korelasi cukup
>0,5-0,75	: Korelasi kuat
>0,75-0,99	: Korelasi sangat kuat
1	: Korelasi sempurna

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t memiliki nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan

bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data yang tersedia bagi variabel independen yang terdiri dari perkembangan teknologi informasi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, dan kualitas informasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi.

Analisis data penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang akan dianalisis yang terkait dengan fenomena penelitian yang menjadi topik akan dianalisis, kemudian data diuji yakni dengan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan model regresi linear berganda, dan juga dengan menguji pengaruh keempat variabel independen secara parsial melalui uji t dan untuk mengetahui variabel manakah yang lebih dominan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil dari uji statistik deskriptif pada penelitian ini diambil dari sebanyak 45 hotel pada wilayah Jakarta. Kuesioner disebar sebanyak 110 rangkap untuk diisi oleh para responden sebagai pengguna sistem informasi akuntansi yang ada pada sektor perhotelan Jakarta, kemudian kuesioner yang kembali 100 rangkap kuesioner. Sehingga jumlah kuesioner yang diambil dan dapat diolah datanya sejumlah 100 sampel. Responden merupakan (Manager, staff, dan supervisor bidang perhotelan di wilayah Jakarta).

Hasil dari pengembalian kuesioner yang diisi oleh responden kemudian kembali diolah secara likert menggunakan bantuan dari program SPSS agar dapat menjelaskan populasi terutama mencakup *mean*, nilai ekstrim yaitu nilai minimum dan nilai maksimum serta standar deviasi. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data, yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Berikut hasil analisis statistik deskriptif yang menjelaskan karakteristik target populasi terutama mencakup *mean*, nilai ekstrim yaitu nilai minimum dan nilai maksimum serta standar deviasi.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	15.00	25.00	20.6600	2.11402
X1	15.00	25.00	20.4400	2.46314
X2	22.00	35.00	28.1300	3.03400
X3	16.00	25.00	20.8300	2.99513
X4	21.00	35.00	28.1300	3.23696

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 maka item pernyataan valid, namun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,5 menyatakan bahwa item pernyataan tidaklah valid. Contoh pernyataan bahwa perkembangan teknologi informasi (PTI) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.739 lebih besar dari 0,5 berarti item pernyataan tersebut valid, keseluruhan pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur variabel dalam penelitian. Tabel 2 hasil pengujian Validitas dengan program SPSS dibawah menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang diuji menghasilkan hasil yang valid, sehingga pengujian berikutnya dapat dilakukan.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas
Anti-image Matrices

		SIA1	SIA2	SIA3	SIA4	SIA5
Anti-image Correlation	SIA1	.654 ^a	-.305	.223	-.240	-.236
	SIA2	-.305	.636 ^a	-.556	.182	-.044
	SIA3	.223	-.556	.604 ^a	-.593	-.049
	SIA4	-.240	.182	-.593	.661 ^a	-.327
	SIA5	-.236	-.044	-.049	-.327	.820 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas
Anti-image Matrices

		KPISIA 1	KPISIA 2	KPISIA 3	KPISIA 4	KPISIA 5	KKPISIA6	KPISIA 7
Anti-image Correlation	KPISIA1	.795 ^a	.482	-.012	-.087	.065	.073	.032
	KPISIA2	.482	.841 ^a	-.223	-.137	-.088	.003	.009
	KPISIA3	.012	.223	.890 ^a	-.208	-.341	.128	.143
	KPISIA4	.087	.137	-.208	.885 ^a	-.420	.047	.100
	KPISIA5	.065	.088	-.341	-.420	.865 ^a	.225	-.188
	KPISIA6	.073	.003	-.128	-.047	-.225	.778 ^a	-.740
	KPISIA7	.032	.009	.143	.100	-.188	.740	.734 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Tabel 4 Hasil Uji Validitas
Anti-image Matrices

		DMP1	DMP2	DMP3	DMP4	DMP5
Anti-image Correlation	DMP1	.752 ^a	.743	-.055	-.052	-.013
	DMP2	.743	.738 ^a	-.307	.011	-.079
	DMP3	.055	.307	.856 ^a	-.443	-.006
	DMP4	.052	.011	-.443	.775 ^a	-.528
	DMP5	.013	.079	-.006	-.528	.817 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA) Anti-image Matrices

Tabel 5 Hasil Uji Validitas
Anti-image Matrices

		KI1	KI2	KI3	KI4	KI5	KI6	KI7
Anti-image Correlation	KI1	.716 ^a	.738	-.140	-.001	.136	.204	.064
	KI2	.738	.724 ^a	-.132	.031	-.062	.159	.201
	KI3	.140	.132	.883 ^a	-.436	-.158	.007	.009
	KI4	.001	.031	-.436	.857 ^a	-.322	.024	.044
	KI5	.136	.062	-.158	-.322	.871 ^a	.390	.200
	KI6	.204	.159	.007	.024	-.390	.794 ^a	.614
	KI7	.064	.201	.009	-.044	-.200	.614	.834 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Tabel 6 Hasil Uji Validitas
Anti-image Matrices

		PTI1	PTI2	PTI3	PTI4	PTI5
Anti-image Correlation	PTI1	.762 ^a	-.566	-.158	.039	-.068
	PTI2	.566	.720 ^a	-.412	-.041	.032
	PTI3	.158	-.412	.843 ^a	-.185	.049
	PTI4	.039	-.041	-.185	.613 ^a	-.901
	PTI5	.068	.032	.049	-.901	.606 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
SIA	.790	5
PTI	.846	5
KPSIA	.887	7
DMP	.895	5
KI	.897	7

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, baik variable independen maupun variable dependen. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 8 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30922958
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.042
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi ini tidak bias sehingga hasil perkiraannya atau ramalannya bias dipercaya, untuk pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variable bebas (independen) dan model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas, karena jika variable independen tersebut saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variable independen yang orthogonal artinya variable independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol. Dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai VIF dibawah angka 10 dan angka *tolerance* diatas 0.10.

**Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	VIF
(Constant)	
X1	2.292
X2	1.810
X3	2.474

Model	VIF
X4	2.199

a. Dependent Variable: Y

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *absolut residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengujian ini menggunakan uji statistik *Glejser* dimana ketentuannya :
 Jika p-value > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
 Jika p-value < 0,05 maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas

Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
(Constant)	1.184	.838		1.412	.161	
1	X1	-.010	.049	-.032	-.206	.837
	X2	.003	.036	.010	.073	.942
	X3	.001	.042	.003	.016	.987
	X4	-.001	.037	-.003	-.017	.986

a. Dependent Variable: ABSRESID

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Hipotesis :

Po : tidak ada autokorelasi

Pa : ada autokorelasi

Tabel 11 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.616	.600	1.33651	1.819

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Ada AutoPositif	Inconclusive	Tidak ada autokorelasi	Inconclusive	Ada auto Negatif
0	1.592	1.758	1.819	2
	2.242	2.408	4	

Analisis dan Pembahasan

Uji model regresi atau uji koefisien determinasi antara variable Perkembangan Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Informasi sebagai variable independen terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sebagai variable dependen.

Tabel 12 Hasil Uji Model Regresi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.785 ^a	.616	.600

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari setiap hubungan. *Level of significance* (α) yang ditetapkan adalah sebesar 5%, yang berarti bahwa batas toleransi kesalahan yang dapat ditolerir adalah sebesar 5%. Dengan kata lain, *level of confidence* dari pengujian preposisi ini adalah sebesar 95%. Apabila p-value < 0.05, maka dapat dikatakan bahwa variable independen terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

Tabel 13 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5.368	1.403		3.825	.000
X1	.283	.083	.330	3.430	.001
X2	.057	.060	.082	.957	.341
X3	.211	.071	.300	2.998	.003
X4	.124	.062	.190	2.020	.046

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 17 hasil uji t dimana persamaan regresi untuk hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 5.368 + 0.283 X1 + 0.057 X2 + 0.211 X3 + 0.124 X4 + e$$

Dari model regresi tersebut, maka didapatkan nilai a (intercept) sebesar = 5.368, hal ini dapat dijelaskan bahwa jika tidak ada variable (Perkembangan Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Informasi) maka besaran Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sebesar 5.368.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 atau lebih kecil dari nilai probabilitas (p-value) 0,05 (0,001 < 0,05) ini berarti bahwa Perkembangan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,341 atau lebih kecil dari nilai probabilitas (p-value) 0,05 (0,341 > 0,05) ini berarti bahwa Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,003 atau lebih kecil dari nilai probabilitas (p-value) 0,05 (0,003 < 0,05) ini berarti bahwa Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,046 atau lebih kecil dari nilai probabilitas (p-value) 0,05 (0,046 < 0,05) ini berarti bahwa Kualitas Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Responden

dalam penelitian ini berjumlah 100 orang karyawan hotel dan di analisa dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan, pertama, pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa dapat disimpulkan Perkembangan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Kedua kemampuan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Yang berarti Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi belum signifikan mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada sektor perhotelan wilayah Jakarta. Ketiga Kualitas Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dan terakhir, dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Implikasi Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian dibidang perhotelan. Dimana perhotelan merupakan sektor bisnis hiburan dan pelayanan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sarana peningkatan mutu pelayanan dan hiburan yang diterapkan. Sehingga dengan adanya mutu yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja hotel secara keseluruhan, namun pada penelitian ini dikhususkan hubungannya pada kinerja sistem informasi perhotelan. Faktor seperti perkembangan teknologi informasi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, dan kualitas informasi diduga berpengaruh pada tingkat sistem informasi akuntansi suatu hotel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang kinerja sistem informasi akuntansi terutama di bagian hotel.

Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Sebagai acuan bagi penelitian yang akan datang, terutama penelitian yang berkaitan dengan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan maupun kelemahan. Disisi lain, keterbatasan dan kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penelitian yang akan datang. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini menggunakan hanya 4 variabel independen yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Keterbatasan lainnya adalah sampel pada hotel berbintang yang berbeda (bukan dengan bintang hotel tingkatan yang sama pada sektor perhotelan wilayah Jakarta).

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, D. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–12.
- Fahdiansyah, R., & Anas, A. S. (2017). Teknologi Informasi Sebagai Penunjang Perkembangan Sistem. *Simposium Nasional Teknologi Terapan (SNTT)*, 5(November), 246–253.
- Fitrios, R., Agusti, R., & Dalimunthe, R. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Perhotelan yang Ada di Riau dan Sumatera Barat. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1–15.

- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21 (Vol. edisi 7). Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Vol. edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro , 2016.
- Hartono, B. (2013). Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer (978 979 098 052 5 ed.). Rineka Cipta.
- Hill, R. J., Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research. *Contemporary Sociology*, 6(2), 244. <https://doi.org/10.2307/2065853>
- Jawabreh, O. A., & Alrabei, A. M. (2012). The Impact of Accounting Information System in Planning, Controlling and Decision-Making Processes in Jodhpur Hotels. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 4(1). <https://doi.org/10.5296/ajfa.v4i1.1435>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (1997). Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol (Vol. edisi 6). United States of America: Jakarta: Prenhalindo.
- Ngurah, I. G., Ardiwinata, P., & Sujana, I. K. (2019). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Kemampuan Teknik Personal , Keterlibatan Pemakai , Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Perk. 27, 1867–1896.
- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta, Indonesia: Salemba, Medika.
- Pardani, K. K., & Damayanthi, I. E. (2017, June). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2234-2261.
- Prabowo, G. R., Mahmud, A., & Murtini, H. (2014, March). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*. Retrieved from, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Priyatno, D. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information Systems* (Vol. 13th edition). London: Pearson.
- Sahusilawane, W. (2014). Pengaruh Partisipasi Pemakai Dan Dukungan Atasan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 10(1), 37–43. <http://jurnal.ut.ac.id/JOM/article/view/339>
- Sarwono, J. (2012). Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Septianita, Wi., Agus Winarno, W., & Arif, A. (2014). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi , Kualitas Pelayanan Rail Ticketing System (RTS) Terhadap Kepuasan Pengguna (Studi Empiris Pada PT . Kereta Api Indonesia (PERSERO) DAOP 9 JEMBER). 1(1), 53–56.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Vol. XIII). Bandung: Alfabeta, CV Bandung.

- Syahrial, N. W., Halimatusadiah, E., & Nurhayati, N. (2015). Pengaruh Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di bank Mandiri Surapati Bandung. *Journal Universitas Islam Bandung, Akuntansi, Gelombang 2*. doi:ISSN: 2460-6561
- Trisna Dewi, S. N., & Dwirandra, A. (2013). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Pengguna Aktual, dan Kepuasan Pengguna Terhadap Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 196-214.
- Utami, S. C., Puji Astuti, D. S., & Rofiq Sunarko, M. (2016). Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pengguna, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt Btpn Area Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(2), 208–220.

